

Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan)

Ni Komang Swandewi⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

Cokorda Gde Bayu Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: komangswandewi98@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, there are institutions that function to assist and support economic activities which are commonly called Financial Institutions. One example of financial institutions in Indonesia is banking. The population in this study were employees of the Rural Bank in Tabanan Regency with the sample used as many as 72 respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression, coefficient of determination, F test and t test. Based on the results of the study, it can be seen that: (1) compensation satisfaction has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud, where the regression coefficient is 0.322 and sig is 0.020. (2) the internal control system has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud, where the regression coefficient is 0.276 and sig 0.019. (3) financial pressure has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud, where the regression coefficients are 0.556 and sig 0.000. The magnitude of the influence of independent variables on the effectiveness of accounting information systems is 72%.

Keywords: Compensation Satisfaction, Internal Control System, Financial Pressure, and Accounting Fraud Tendency

PENDAHULUAN

Sebagai fenomena yang sering terjadi di dunia bisnis, kecurangan akuntansi telah banyak menyita perhatian publik. Pemangku kepentingan melihat penipuan akuntansi sebagai perhatian yang parah, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya kejahatan ekonomi. Apalagi ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa dalam membina kesejahteraan warganya. Diantara faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu bangsa adalah pengaturan peredaran uang agar tidak merugikan masyarakat.

Terkait pengawasan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertindak sebagai pengawas bagi BPR atau penanggung jawab BPR, merekomendasikan agar seluruh BPR di Indonesia, khususnya di Bali, meningkatkan sistem pengendalian internalnya untuk mencegah terjadinya fraud. Namun, masih banyak kasus penipuan di BPR di Bali. Penyaluran kredit merupakan kegiatan fundamental BPR dan dapat dikatakan sebagai jantungnya yang berdetak. BPR terlibat dalam berbagai tugas lainnya. Apabila pengelolaan penyaluran kredit tidak memadai, kelangsungan

usaha BPR dapat terancam. Fraud di BPR dapat mengakibatkan pengelolaan penyaluran kredit yang tidak efisien.

Seperti contohnya terdapat salah satu temuan kasus kecurangan BPR yang terjadi di BPR Sewu Bali sekitaran bulan Oktober tahun 2020. Padahal sebelumnya aset BPR Sewu Bali cenderung meningkat pada tahun 2017 aset mencapai Rp 31,3 miliar hingga September 2018 aset meningkat hingga mencapai Rp 35,2 miliar. Beberapa pekerja bank yang tidak jujur melakukan kejahatan ini yang melibatkan uang tunai yang disetor atau didistribusikan secara sepihak. Ia menyebutkan, jumlah seluruh konsumen BPR Sewu Bali kurang lebih tiga ribu. Awalnya, jumlah NPL (Non Performing Loans) untuk pinjaman di bawah standar adalah sekitar dua puluh. Kemudian, setelah dinormalisasi lagi, melonjak hingga hampir 58 persen. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan dalam prosedur pencairan kredit. Dapat dikatakan kredit cair melanggar SOP. Sehingga berakhir dengan kredit yang menunggak. (Jawapos, 2021). Hal ini berkaitan dengan masalah sistem pengendalian internal karena pada BPR Sewu telah terjadi kasus kemacetan kredit yang mengakibatkan ditutupnya BPR Sewu oleh OJK. Berdasarkan keterangan regional 8 Bali dan Nusa Tenggara Giri Tri Broto, diungkapkan bahwa keputusan likuidasi dikeluarkan karena BPR Sewu dinilai tidak memiliki tata kelola yang baik. (Bisnis Bali.com, 2021).

Selain adanya kasus terkait *fraud* seperti yang terjadi di BPR Sewu peneliti juga telah melakukan observasi awal pada tanggal 18 Maret 2022 di beberapa BPR Kabupaten Tabanan seperti BPR Sari Dananiaga, BPR Restu Dewata, BPR Luhur Damai, dan BPR Dewata Indobank. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kelemahan pada BPR di Tabanan yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Pada BPR Sari Dananiaga diketahui terdapat kendala terkait kompensasi selama pandemi di BPR tersebut. Ibu Ni Made Sulasti selaku Direktur Kepatuhan BPR Sari Dananiaga mengungkapkan bahwa sebelum pandemi para karyawan yang bertugas diluar seperti para petugas kredit mendapat reward berupa insentif yang diberikan sesuai dengan hasil kinerjanya. Namun saat terjadinya pandemi reward tersebut sudah tidak lagi diberikan karena tingkat keuangan BPR yang juga mengalami penurunan. Selain itu ibu Ni Made Sulasti pun mengungkapkan bahwa hampir seluruh karyawan BPR Sari Dananiaga telah berkeluarga dan memiliki tekanan atau beban keluarga terutama dibidang finansial yang mengakibatkan sering terjadinya kesalahan kecil yang dilakukan salah satunya kesalahan pada penginputan data kredit.

Sedangkan terkait pengendalian internal diketahui bahwa pada keempat BPR yang menjadi sumber observasi memiliki karyawan dengan rata - rata masa kerja diatas 5 tahun pada jabatan yang sama tanpa adanya rotasi jabatan atau pergantian bidang kerja karyawan. Semakin lama seorang karyawan menempati jabatan tertentu akan mengakibatkan karyawan tersebut

merasa memiliki kuasa lebih dan dapat mengetahui celah atau kelemahan pada pekerjaannya sehingga mampu menimbulkan terjadinya *fraud* (Mohamadi dan Ramezani, 2017). Hasil observasi ini membuktikan bahwa masih lemahnya tingkat pengendalian internal dan pemberian kompensasi yang diberikan oleh pihak BPR tersebut. Adanya pengurangan kompensasi yang tidak sebanding dengan besarnya beban finansial dapat menjadikan karyawan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri karena adanya rasa ketidakpuasan atau kekecewaan atas tidak adanya kompensasi yang seharusnya diterima (Shinta devi, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “

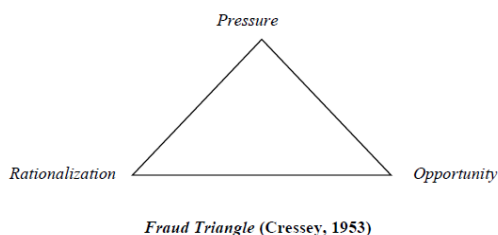
1. Apakah Kepuasan Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah Tekanan Finansial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?“

KAJIAN PUSTAKA

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cressey (1953), penipuan atau *fraud* adalah tindakan yang bersifat umum yang mencakup berbagai makna dalam bentuk skema penipuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyesatkan. Disebut juga sebagai segitiga penipuan, Cressey mencatat bahwa ada tiga elemen yang dapat menyebabkan penipuan terjadi:

1. Tekanan (Pressure)
2. Kesempatan (Opportunity)
3. Rasionalisasi (Rationalization)

Model Kerangka *Theory Fraud Triangle*



1. Sumber Daya Manusia

Orang adalah aset organisasi yang paling berharga. Menurut Nogi (2005), modal manusia merupakan aset organisasi yang paling esensial yang harus diperhatikan oleh manajemen (sumber daya manusia). Ini bermula pada fakta bahwa orang-orang selalu hadir di setiap bisnis, karena merekalah yang menciptakan tujuan, berinovasi, dan mencapai tujuan perusahaan. Manusia adalah satu-satunya sumber daya yang mampu membuat sumber daya organisasi lainnya berfungsi dan memiliki efek langsung pada kesejahteraan organisasi.

2. Kepuasan Kompensasi

Sebagai imbalan atas kontribusi layanan mereka kepada organisasi, karyawan menerima kompensasi. Pemberian kompensasi merupakan salah satu peran implementasi HRM yang melibatkan pembagian segala macam penghargaan individu sebagai imbalan atas kinerja tugas organisasi (Rivai, 2005).

3. Sistem Pengendalian Internal

Definisi dari IAI, pengendalian internal adalah prosedur yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tiga jenis tujuan yang dijelaskan di bawah ini: “(a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Arti penting dari sistem pengendalian internal organisasi terletak pada kemampuannya untuk melindungi dari kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kesalahan dan perilaku yang tidak pantas (Wilopo, 2006).

4. Tekanan Finansial

Adanya insentif, tekanan, atau persyaratan untuk melakukan penipuan. Masalah keuangan dan non-keuangan sama-sama dapat mengalami tekanan, dan tekanan dapat menyebabkan penipuan. Penelitian ini merujuk pada penelitian Mia, Nayang (2017) dan Nur, Komala, Syafnita (2015).

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak jujur di bidang keuangan, penyalahgunaan aset, atau perilaku kriminal akibat pelanggaran kepercayaan. Publik dan media di Indonesia dan di seluruh dunia sangat prihatin dengan maraknya kecurangan akuntansi (Andreas Oktavian Santoso, 2017)

Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Karyawan tertarik dengan kompensasi mereka. Karyawan yang puas dengan gaji mereka memiliki kecenderungan untuk menunjukkan potensi maksimal mereka demi keuntungan perusahaan. Mondy (2008:4). Kepuasan uang memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku karyawan; Seringkali, seorang karyawan yang tidak puas atau kecewa dengan kompensasi yang mereka terima untuk pekerjaan mereka akan bertindak baik serta bersifat ilegal yang mana memberikan keuntungan pada individu (Shinta devi, 2015).

Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Calsia, E. (2019) mengatakan bahwa kepuasan remunerasi memiliki efek buruk pada kecenderungan untuk penipuan akuntansi. Dengan demikian, berikut adalah hipotesis yang dihasilkan penelitian:

**H1: Kepuasan Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Pratomo (2016), dengan menerapkan pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya kecurangan. Definisi sistem pengendalian internal yang terdapat pada PP no.60 Tahun 2008 yaitu Sistem Pengendalian Internal adalah prosedur terpadu untuk tindakan dan kegiatan kepemimpinan dan staf yang berkelanjutan. Pengendalian internal dimaksudkan guna membantu memberi suara rasa keyakinan yang cukup atas beberapa tujuan, yang mana berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas aktifitas, keandalan dalam melaporkan laporan keuangan, serta rasa patuh terhadap regulasi yang ada (Karyono, 2013).

Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Wulandari dan Nuryanto (2018) dan Nurani (2016) berpendapat bahwa pengendalian internal mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

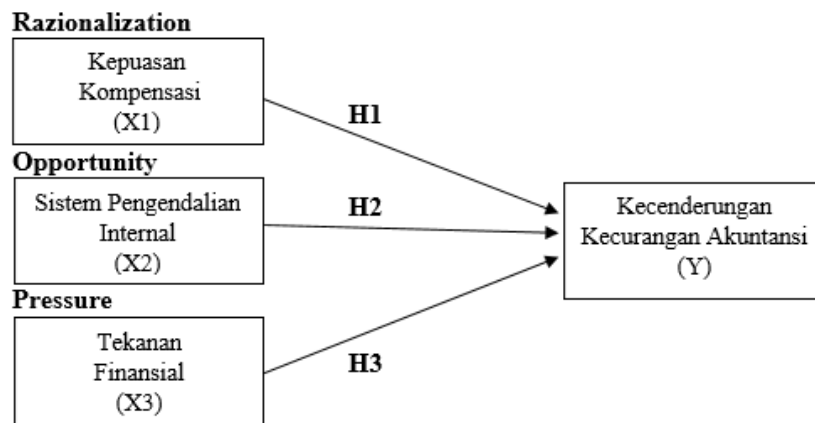
Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Tekanan Finansial merupakan suatu hal yang menjadi salah satu pendorong dalam seseorang melakukan tindakan kecurangan. Penelitian Mia, Nayang (2017) dan Nur, Komala, Syafnita (2015) menggunakan teori yang sama yaitu *fraud triangle theory*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Tekanan Finansial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi (X1) Kepuasan Kompensasi, (X2) Sistem Pengendalian Internal dan (X3) Tekanan Finansial. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kecurangan Akuntansi (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan dengan jumlah pegawai 340 orang. Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling yang dikenal dengan metode purposive sampling. “*Purposive sampling*” adalah mekanisme pengumpulan sampel melalui beberapa pertimbangan khusus yang mana sampel ditentukan mana yang akan diambil berdasarkan sumber yang yang dipilih menurut kategori peneliti serta keanggotaan sampel yang dipilih berdasarkan probabilitas tinggi menyajikan data yang didapatkan menjadi lebih rinci dan tepat (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria sampling dalam penelitian ini yaitu:

1. Direktur utama, SPI dan *accounting* pada kantor pusat PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan
2. Mereka yang menempati posisi atau jabatan tersebut sudah bekerja selama lebih dari 3 tahun karena memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman pada bidang kerjanya. Disamping itu posisi atau jabatan yang disebutkan di atas memiliki peran penting, bertanggung jawab penuh serta memastikan semua kegiatan operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 40 responden yang merupakan pegawai/staff Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. Penyebaran kuesioner ini dilakukan sebanyak 40

kuesioner disebarikan kepada seluruh responden serta menunjukkan tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner dari pegawai/staff Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Tabel Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebarikan	40
Kuesioner yang tidak kembali	<u>(0)</u>
Kuesioner yang dapat diolah	40
Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>) = $40/40 \times 100 = 100\%$	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Kompensasi (X1)	40	17	25	21,18	2,319
Sistem Pengendalian Internal (X2)	40	15	25	20,58	2,697
Tekanan Finansial (X3)	40	9	20	17,12	2,812
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	40	13	25	21,38	2,844

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil uji statistik deskriptif memperoleh hasil: Variabel Kepuasan Kompensasi menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 21,18 dan standard deviasi sebesar 2,319. Sistem Pengendalian Internal menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20,58 dan standard deviasi sebesar 2,697. Variabel Tekanan Finansial menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 17,12 dan standard deviasi sebesar 2,812. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 21,38 dan standard deviasi sebesar 2,844.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kepuasan	X1.1	0,640	0,000	0,721
	X1.2	0,810	0,000	

Kompensasi (X1)	X1.3	0,739	0,000	
	X1.4	0,516	0,001	
	X1.5	0,707	0,000	
Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,748	0,000	0,732
	X2.2	0,716	0,000	
	X2.3	0,570	0,000	
	X2.4	0,810	0,000	
	X2.5	0,667	0,000	
Tekanan Finansial (X3)	X3.1	0,919	0,000	0,947
	X3.2	0,927	0,000	
	X3.3	0,955	0,000	
	X3.4	0,921	0,000	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,870	0,000	0,913
	Y.2	0,774	0,000	
	Y.3	0,928	0,000	
	Y.4	0,874	0,000	
	Y.5	0,862	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi pada penelitian lebih besar dari 0,30 dan signifikansi dibawah 0,05, sehingga semua instrumen *valid*. Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga semua instrumen reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kepuasan Kompensasi (X1)	0,200	0,782	1,279	0,811
Sistem Pengendalian Internal (X2)		0,634	1,578	0,489

Tekanan Finansial (X3)		0,725	1,379	0,345
---------------------------	--	-------	-------	-------

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas dimana nilai Asymp dihitung. Tanda tangan. (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,632	2,466		0,258	0,798
Kepuasan Kompensasi	0,322	0,118	0,263	2,738	0,010
Sistem Pengendalian Internal	0,276	0,112	0,261	2,454	0,019
Tekanan Finansial	0,556	0,101	0,550	5,521	0,000
R: 0,861					
R Square: 0,741					
Adjust R Square: 0,720					
F: 34,350					
Sig F: 0.000					

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$Y = -0,632 + 0,322 X_1 + 0,276 X_2 + 0,556 X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

- 1) “Diperoleh nilai a sebesar $-0,632$ menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kecenderungan kecurangan akuntansi) adalah sebesar $-0,632$ satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi b_1 kepuasan kompensasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar $0,322$.
- 3) Nilai koefisien regresi b_2 sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar $0,276$.
- 4) Nilai koefisien regresi b_3 tekanan finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar $0,556$ ”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,720$ hal ini berarti 72% variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independent kepuasan kompensasi, sistem pengendalian internal dan tekanan finansial. Sedangkan sisanya ($100\% - 72\% = 28\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Anova atau F-Test

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil variabel kepuasan kompensasi memiliki koefisien regresi sebesar $0,322$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kompensasi berpengaruh cukup positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel yang mewakili sistem pengendalian intern memiliki koefisien regresi sebesar $0,27$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 disetujui, karena variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Koefisien regresi untuk variabel tekanan keuangan adalah $0,556$, dan tingkat signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial

pressure berpengaruh cukup positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; maka, H0 ditolak dan H3 diterima.

Pengaruh kepuasan kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,322 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti variabel kepuasan kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kepuasan uang memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku karyawan; Seringkali, seorang karyawan yang tidak puas atau kecewa dengan kompensasi yang mereka terima untuk pekerjaan mereka akan bertindak tidak etis dan curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Shinta devi, 2015). Pendapat ini sejalan dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Calsia, (2019) meneliti tentang “*Analysis Of Factors Affecting Triangle Fraud Trends In Health Department Of Pontianak City Based On The Triangle Fraud Theory*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan kompensasi secara signifikan berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,276 dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut pengertian sistem pengendalian intern yang termuat dalam PP No.60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang terdiri dari tindakan dan kegiatan yang dijalankan oleh pimpinan dan karyawan. Pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang wajar atas tujuan dari beberapa kategori, termasuk kemanjuran dan efisiensi kegiatan, ketergantungan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku (Karyono, 2013). Pendapat ini sejalan dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nuryanto (2018) dan Nurani (2016) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,556 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana semakin tinggi tekanan finansial maka

akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh Tekanan Finansial merupakan suatu hal yang menjadi salah satu pendorong dalam seseorang melakukan tindakan kecurangan. Tekanan finansial biasanya terjadi karena masalah keuangan sehingga untuk mengatasinya terkadang melakukan tindakan kecurangan. Pendapat ini sejalan dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, (2020) meneliti tentang Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. “Kepuasan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,322 dan nilai signifikansi 0,010.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,276 dan nilai signifikansi 0,019.
3. Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,556 dan nilai signifikansi 0,000”.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan diharapkan dapat mendesain kembali pemberian kompensasi dengan mempertimbangkan kinerja yang telah dicapai oleh karyawan, meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal dan rutin melakukan kegiatan pengendalian untuk mengatasi resiko kelalaian ataupun *human error*, dengan mempertimbangkan pemberian gaji serta bonus, hadiah dan lain-lain. Dengan demikian faktor dari tekanan finansial akan berkurang dan terjadinya kecurangan akuntansi juga dapat menurun.

Bagi peneliti lain, selanjutnya juga dapat menambah variabel yang berpengaruh lainnya sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan diperlukan penambah jumlah sampel serta memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Daftar Pustaka

- Aisyah Masita Bilqisari. 2019. *Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Anggreni, N. N. S., Sujana, E., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 32–41.
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824. Retrieved from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1010>
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81
- Hessel, Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Kassem, Rasha, dan Andrew Higson. 2012. "Financial Reporting Fraud: Are Standards' Setters and External Auditors Doing Enough?" *International Journal of Business and Social Science* 3.
- Maghfiroh, Nur, Komala Ardiyani dan Syafnita. 2015. "Analisis Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure dan Ineffective monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 01 (hlmn. 51-66).
- Nainggolan, P. (2020). *Perilaku Academic Fraud Dari Sudut Pandang Fraud Triangle dan Idealisme dari Prespektif*, 163–190.
- Pradnyani, Abdi. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan*
- Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020). Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, (10), 699–730.
- Radarbali.jawapos.com. 2021. Terkait OJK cabut izin sebuah BPR di Bali karena fraud karyawan. <https://radarbali.jawapos.com/berita-daerah/dwipa/03/03/2021/ojk-cabut-izin-sebuah-bpr-di-bali-karena-fraud-karyawan>
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*
- Robbins, P. Stephen. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh.
- Shelton, Austin M. 2014. *Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond*. Undergraduate Honors Theses. Paper 213.
- Shintadevi, P. F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Nominal* Vol. 4 No. 2, 111-126.
- Sholehah, N. L. H., & Amrul, R. (2018). Pengaruh pengendalian internal,

- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016). T, R. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). JOM Fekon, 3(1), 1–12.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Tustiani. 2019. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bpr Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.*
- Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wirakusuma, I. G. B., dan Setiawan, P. E. 2019. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar).* E-Jurnal Akuntansi, 1545-1569.